



Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Mohamad Miftah

Peneliti Pendidikan, Bappeda, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email: hasanmiftah77@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 30-05-2022

Accepted : 13-07-2022

Published : 30-07-2022

Keywords:

*Teachers
Learning Media
Utilization
Strategy*

Abstract

The current era of digitalization 4.0 requires teachers to be able to present learning content that can help deliver learning materials and make it easier for students to receive material. The role of the teacher becomes the center of attention of stakeholders for the success of the quality of student learning. Mastery of ICT for teachers is the key to success in being able to integrate it into learning. This study aims to determine the use of learning media on the Central Java Smart portal, and factual studies on the use of ICT-based learning media on the Central Java Smart portal for PAUD level content as far as this research is used. The research method used in this study is a survey research design with qualitative descriptive techniques. This means that this study aims to produce data analysis through instruments including; questionnaires, interviews, documents, and observations. The results of the study indicate that the implication is that ICT service managers in the Central Java Province need to strengthen the socialization and training and mentoring of ICT for teachers on an ongoing basis. This outreach and training is necessary to ensure the integration of ICT in learning.

Abstrak

Era digitalisasi 4.0 saat ini menuntut guru dapat menyajikan konten pembelajaran yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dapat menerima materi. Peran guru menjadi pusat perhatian para pemangku kepentingan untuk keberhasilan kualitas belajar siswa. Penguasaan TIK bagi guru menjadi kunci keberhasilan untuk dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran pada portal Jateng Pintar, dan studi faktual tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada portal Jateng Pintar untuk konten jenjang PAUD sejauh penelitian ini dimanfaatkan. Metode penelitian yang digunakan studi ini adalah menggunakan desain penelitian survey dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis data melalui instrumen mencakup; angket, wawancara, dokumen, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasinya, pengelolaan layanan TIK di lingkungan Provinsi Jawa Tengah perlu memperkuat sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan TIK bagi para guru secara berkelanjutan. Sosialisasi dan pelatihan ini diperlukan guna memastikan integrasi TIK dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Media Pembelajaran, Pemanfaatan, Strategi

1. PENDAHULUAN

Pengenalan media komputer dasar untuk anak sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan anak-anak di abad ini. Perlu dukungan orang tua dan guru dalam mengembangkan implementasi pemanfaatan teknologi komputer di rumah atau di sekolah sebagai sarana belajar anak. Dengan menggunakan TIK mampu mendorong para siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir

pada level yang lebih tinggi. Pemanfaatan TIK memiliki berbagai macam kelebihan diantaranya mempunyai potensi untuk meningkatkan pengetahuan melalui penelusuran, pemecahan masalah, berpikir kritis, evaluasi diri dan refleksi.

Media memiliki berbagai peran dalam meningkatkan kreativitas dan bakat anak, maka dibutuhkan peran media dalam pembelajarannya. Pemanfaatan media pembelajaran menurut Lestari (2020) merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Untuk itu, peran pendidik/guru sebagai pengajar hendaknya mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran. Jahari, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan manajemen TIK dalam pembelajaran, maka dapat membantu dalam mengelola peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar. Dengan manajemen berbasis TIK, peserta didik dapat diatur mulai mengikuti KBM sampai selesai dan menerapkan metode dan strategi pembelajarannya. Adapun kegiatan manajemen berbasis TIK untuk peserta didik mencakup; perencanaan, pengajaran, dan evaluasi. Namun, demikian masih banyak terdapat persoalan terkait media pembelajaran berbasis TIK baik sisi pemanfaatan, layanan, maupun manajemen. Masih banyak dijumpai guru-guru belum kompeten dalam memanfaatkan TIK sebagai alat penunjang optimalisasi pembelajaran. Kemajuan pendidikan berbasis teknologi yang seharusnya menjadi inti bahan dari gagasan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrialismanto (2020) bahwa, guru semestinya melek TIK dan dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Yeop (2019) melakukan penelitian tentang implementasi kebijakan TIK terintegrasi ditinjau dari faktor niat perilaku dan perilaku penggunaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner di antara 720 guru di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan *Use Expectancy* (UE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC) dan *Teacher Efficacy* (TE) merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi *Behavioral Intentio* (BI) dan *Use Behavior* (UB). Temuan analisis empiris juga mengungkapkan bahwa faktor pengalaman memoderasi hubungan antara FC dan UB. Sedangkan faktor beban kerja memoderasi (1) hubungan UE dan BI, dan (2) hubungan TE dan BI. Studi ini juga memberikan implikasi positif bagi upaya untuk mempromosikan praktik pembelajaran menggunakan pendekatan *blended learning* melalui bimbingan konstruktif kepada pembuat kebijakan dan perencanaan pengembangan profesional pengajaran. Namun, di lapangan dapat kita temukan sebgai guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis komputer sebagai sumber belajar. Hal ini berdampak pada siswa, yaitu kurang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Sejalan dengan pendapat Yanuarti & Rusman (2019) bahwa, pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, menambah wawasan dan pengalaman anak, dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Kuswanto & Walusfa (2017) meneliti tentang pengembangan media interaktif untuk pembelajaran TIK berbasis pembelajaran mandiri siswa. Riset ini, menyebutkan seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran berbasis TIK yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi salah satu dasar dari pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis pada belajar mandiri siswa. Selain itu, penyusunan model penelitian ini diharapkan dapat membuat kebiasaan dan belajar mandiri. Pengembangan kompetensi guru dengan menggunakan TIK untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian yaitu, dengan pemanfaatan TIK bagi guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Rekomendasi dari penelitian yaitu, sebaiknya tiap sekolah dan guru mampu menggunakan platform pembelajaran *online* dalam memfasilitasi berbagi pengalaman mengajar dan belajar. Namun, ditemukan sebagian guru kurang mampu merencanakan pembelajaran kapan materi diberikan secara tatap muka, dan kapan materi diberikan secara *online*. Sebgai guru kurang bisa menyampaikan materi secara *online* dalam rangka memperluas literasi dan keluasan siswa dalam menguasai materi.

Persoalan selanjutnya adalah, ditemukan sampai saat ini terkait integrasi TIK adalah masih banyak lembaga yang kurang mengoptimisasikan TIK dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya mementingkan aspek kognitif saja. Selain itu, lembaga kurang memandang persoalan media sebagai pendukung pembelajaran. Kurang optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat dilihat dari minimnya dukungan kebijakan dari pimpinan lembaga. Sebagaimana pendapat Safiah (2017) menyatakan bahwa, kemampuan guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dirasa masih kurang dan membutuhkan banyak bimbingan dan pendampingan dalam memanfaatkan TIK sebagai alat bantu mengajar. Kunci keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada kreativitas dan inovasi guru. Kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar, menjadi modal dan menyebabkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan berkualitas dengan memanfaatkan TIK dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pemanfaatan TIK menjadikan pembelajaran lebih mudah, produktif, dan efektif mencapai tujuan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Peran pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, antara lain; memberikan kesenangan, kemudahan, dan kecepatan dalam belajar. Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar dapat tercermin dari semakin aktifnya pembelajar berperan di dalam pembelajaran. Manfaat yang dirasakan dan diamati secara langsung adalah peningkatan minat dan kualitas hasil belajarnya (Yantoro, 2021).

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian yang relevan di atas, penting kiranya penulis mengkaji dan meneliti terkait strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Harapan besar menjadi bagian solusi dan kontribusi bagi pemangku kepentingan terlebih para tenaga pendidik/guru dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan kemajuan pendidikan dan secara teknis menjadi literasi dan panduan bagi para guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu strategi guna memeriksa dan mengetahui arti kelompok ataupun individu yang berkaitan pada permasalahan kemasyarakatan. Dalam penelitian menyertakan pembahasan dan proses yang terlihat, menganalisis bahan dan data dengan cara induktif, membangunnya mulai pada beberapa hal yang khusus hingga hal yang bersifat umum, serta peneliti membuat bentuk mengenai arti dari data yang dimaksud (Mahendra, 2020). Data diambil melalui wawancara mendalam guna mengungkapkan beberapa strategi yang digunakan mahasiswa selaku narasumber dalam memahami perkuliahan yang tersampaikan kepadanya secara online. Peneliti juga mengambil sumber data dengan dokumentasi yang berbentuk bahan dan keterangan yang diperoleh narasumber saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode studi kasus dipilih oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada hakikatnya, metode penelitian adalah suatu cara yang objektif keilmuan guna memperoleh data sesuai maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan pembahasan, terdiri empat kunci yang harus cermati yakni, data, cara ilmiah, kegunaan dan tujuan. Cara ilmiah berarti bab penelitian itu harus berdasarkan pada tanda-tanda keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Studi kasus dapat diterapkan jika suatu pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” ditujukan kepada beberapa kejadian saat ini yang tidak mungkin atau sukar diatur oleh peneliti. studi kasus merupakan metodologi yang dapat dipakai, apabila peneliti memiliki data yang kurang mengenai pembahasan yang ditelitinya. Berfokus pada sebuah kejadian yang sudah berlangsung, dan ada banyak sumber data. (Sugiyono, 2016).

Peneliti mengambil dua subjek yaitu dosen dan mahasiswa, dalam penelitian ini mahasiswa PGPAUD FIP UPGRIS Semarang dengan matakuliah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran selaku sasaran penelitian. Peneliti memakai dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan dengan cara wawancara kepada 30 mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kajian pustaka dan literatur yang mendukung penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada era globalisasi, peran TIK untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah telah diprakarsai oleh banyak pemerintah. Namun, peralatan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pendidikan di banyak negara, adopsi dan integrasi TIK dalam pengajaran dan pembelajaran masih terbatas. Hal ini, masih perlunya perhatian pada faktor pribadi, kelembagaan, dan teknologi yang mendorong guru menggunakan teknologi komputer dalam proses belajar mengajar. Faktor lain, disebabkan kurangnya keterampilan TIK guru, kurangnya kepercayaan guru, kurangnya pelatihan guru pedagogis, kekurangan perangkat lunak pendidikan yang sesuai, dan akses terbatas ke TIK.

Efektivitas pemanfaatan TIK di sekolah. Hasil penelitian yaitu, TIK dapat membantu para guru dalam mengajar yang masih menggunakan metode konvensional. Pemanfaatan TIK yang baik dan tepat dapat mengantarkan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

persepsi guru tentang efektivitas integrasi TIK untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi TIK memiliki efektivitas besar bagi guru dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa persiapan guru yang dilengkapi dengan baik dengan alat dan fasilitas TIK adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Program pelatihan pengembangan profesi guru yang menggunakan TIK sangat membantu dan meningkatkan kualitas belajar dan keberhasilan pelatihan (Costa & Santos, 2017).

Yanuarti & Rusman (2019) menjelaskan tentang pemanfaatan TIK oleh guru di sekolah. Ada 122 kabupaten dengan kategori wilayah tertinggal, terdepan, terluar (3T). Diharapkan wilayah 3 T tersebut mendapat akses fasilitas pendidikan yang sebagaimana dirasakan wilayah di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengintegrasikan TIK dalam program layanan untuk pendidikan di wilayah 3T. Meskipun paradigma pendidikan saat ini fokus pada peserta didik, namun kualitas guru selaku sumber daya utama pendidikan harus terjamin. Data dari 141 guru sebagai responden selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden guru (82,9%) sudah memanfaatkan TIK sebagai alat bantu mengajar. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran terus diminati dan memberikan nilai positif bagi para penggunanya. TIK dirasakan bagi guru maupun siswa sangat berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran dan pengajaran. Namun demikian, dalam penelitian perlu kiranya diperluas responden, agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dan efektivitasnya. Hal ini, perlu dilakukan mengingat keberadaan TIK semakin diminati dan dinanti para pengguna dalam membantu dan memudahkan pembelajaran anak. Lulusan yang siap dengan tantangan jaman dan persaingan global, sudah pasti dibutuhkan pengajaran yang berkualitas.

Integrasi TIK dalam pembelajaran semestinya mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kreativitas mengajar guru. Peran dan fungsi guru adalah menempatkan TIK sebagai alat bantu mengajar. Konsep pengembangan TIK dalam suatu kegiatan belajar dan layanan pendidikan akan bisa diperoleh dengan cara terintegrasi dan sesuai kebutuhan penggunaannya. Pertimbangan dalam memanfaatkan TIK sebagai sarana pembelajaran adalah guru mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK di kelas (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Prinsip-prinsip pemilihan media diantaranya; menentukan pengguna, sesuai kebutuhan perkembangan anak, mudah dimanfaatkan, dan membantu memberikan pemahaman. Guru diharapkan mampu menyajikan media pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Sasaran penggunaan media TIK yang sesuai dapat memberikan kontribusi baik untuk kelangsungan pembelajaran (Syifa & Darmahusni, 2019).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelajaran, yaitu segala apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada masa yang akan datang. Sumber belajar sebagai segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. TIK dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, jika konten yang tersedia sesuai dengan karakteristik anak didik. Dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pemanfaatan TIK. Untuk itu, peran TIK hendaknya dipahami dan dapat digunakan secara baik sebagai sarana dan lat bantu kesuksesan pembelajaran (Supriyono, 2018).

Pertimbangan pemanfaatan model salah satunya adalah user. Guru diharapkan mampu menyajikan media pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Sasaran penggunaan media TIK yang sesuai dapat memberikan kontribusi baik untuk kelangsungan pembelajaran. Guru di era digital hendaknya mampu beradaptasi dan menguasai TIK untuk aktivitas pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai TIK, agar dapat memanfaatkan TIK untuk pembelajaran anak. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dapat memudahkan bagi guru (Wiyaka & Rukmini, 2018).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi sumber belajar di sekolah. Untuk itu, guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pemanfaatan TIK yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran harus didasarkan pada aspek kebutuhan dan perkembangan anak didik (Junaidi, 2019; Fadhilah, 2020).

Evaluasi dan tindak lanjut hasil merupakan bagian dari tahapan proses pemanfaatan model layanan media pembelajaran berbasis TIK terintegrasi. Hasil dari pelaksanaan pemanfaatan model dievaluasi dan dirumuskan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam

menyempurnakan model menjadi model final. Evaluasi pemanfaatan model untuk mengetahui diantaranya untuk mengetahui sejauhmana hambatanya.

Pembelajaran dengan memanfaatkan layanan TIK akan memberikan kemudahan dan pembelajaran lebih menarik. Guru hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas TIK untuk kegiatan mengajar, karena dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan ajar. Sistem aplikasi berbasis TIK hendaknya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang memungkinkan user mudah untuk memanfaatkan sesuai kebutuhan dan maksimal (Drozdikova & Sabirova, 2020).

3.2. Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Yantoro (2021) bahwa media pembelajaran yang menarik dan bervariasi mungkin hanya dimiliki oleh sekolah yang mempunyai biaya pendidikan tinggi, dimana hal tersebut juga akan membawa konsekuensi mahal biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh siswa. Media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi sebagai solusi pemecahan. Dalam mewujudkan media pembelajaran ini pada awalnya memang sangat berat, terutama bagi sekolah-sekolah yang secara ekonomi sangat pas-pasan. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran pada sekolah tentunya akan menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan pada siswa di sekolah yang punya fasilitas dan tidak. Adanya masalah ini, maka perlu diambil langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sekolah supaya media pembelajaran dapat tersedia. Untuk mewujudkan media pembelajaran yang murah salah satunya adalah menggunakan Teknologi Informasi.

Langkah-langkah yang diambil tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara umum dan khususnya yang ada di sekolah tersebut. Langkah-langkah ini antara lain: (a) adanya semangat untuk memperbaiki kualitas pendidikan, (b) kemauan berkreasi dan berinovasi untuk mencari metode pembelajaran yang tepat, (c) adanya laboratorium komputer yang terhubung dengan internet, (d) ketrampilan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh para guru sebagai pendukung, (e) terwujudnya pendidikan yang berkualitas, (f) adanya buku pendukung pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Rahmi, dkk (2020) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi ini, diperlukan masukan dari para guru yang akan terjun langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara mitra kerja dengan sekolah. Pemilihan mitra kerja ini adalah pada instansi yang memiliki sumber daya lebih baik, seperti laboratorium Teknologi Informasi, tenaga ahli maupun pendukung lainnya. Laboratorium Teknologi Informasi serta sumber daya yang lain yang dimiliki oleh sekolah merupakan sebuah aset penting untuk dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran. Selain sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, dalam mewujudkan media pembelajaran ini juga harus didukung sepenuhnya oleh semua sekolah, yang diharapkan nantinya akan menggunakannya. Dukungan juga harusnya tidak saja dari sekolah tetapi juga harus dari semua pihak yang berkaitan dengan komponen-komponen sekolah seperti orang tua maupun siswa. Dengan dukungan dari beberapa pihak tersebut mempunyai peluang mewujudkan media pembelajaran yang baru.

Penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi untuk merupakan pengembangan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan-persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Selain itu memerlukan sarana seperti laboratorium komputer beserta pendukungnya. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru

maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa. Keuntungan lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar. Selain itu juga, akan mempermudah penilaian, mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang tidak tersedia, serta harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil belajar adalah, sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil Belajar adalah sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan belajar. Sedangkan menurut Susanto (2014:5) hasil belajar adalah, perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik siswa, baik yang menyangkut aspek (kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar). Hasil belajar adalah, sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, Susanto, (2014:5).

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan oleh teori Bloom. Bloom membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemahaman konsep adalah, kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ditekankan pada seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

4. KESIMPULAN

Mengintegrasikan media pembelajaran berbasis TIK ke dalam praktik belajar mengajar menjadi penting untuk optimalisasi pembelajaran. Optimalisasi pemanfaatan TIK mengubah praktik dan prosedur dari hampir semua bentuk pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan TIK dalam pendidikan cocok untuk mengelola pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini dapat menciptakan aktivitas belajar yang lebih bergairah. Tetapi dengan dunia yang bergerak cepat ke media digital dan informasi, integrasi TIK ke dalam praktik belajar mengajar menjadi semakin penting dan pentingnya ini akan terus tumbuh dan berkembang.

Data mengungkapkan bahwa pendidik dan siswa, memiliki sikap positif terhadap TIK dan pengetahuan yang cukup dan pemahaman positif tentang TIK dan potensinya dalam pengajaran dan pembelajaran. Untuk itu, diharapkan lembaga/satuan pendidikan dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan TIK berkelanjutan bagi para guru untuk mengembangkan keterampilan TIK teknis mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepedulian lembaga dengan tenaga pendidik untuk pemanfaatan TIK terintegrasi dalam pembelajaran. Akses yang tepat ke sumber daya TIK, tata ruang belajar, dukungan teknis dan pedagogis yang lebih berpengaruh pada proses integrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI (UPGRIS) Semarang yang telah memberikan kesempatan mengajar mata kuliah sumber belajar dan media pembelajaran di FIP PGPAUD.

REFERENCES

- [1] Costa, C., & Santos, M. Y. (2017). The data scientist profile and its representativeness in the European e-Competence framework and the skills framework for the information age. *International Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.07.010>.
- [2] Drozdikova-Zaripova, A. R., & Sabirova, E. G. (2020). Usage of digital educational resources in teaching students with application of “Flipped classroom” technology. *Contemporary Educational Technology*. <https://doi.org/10.30935/cedtech/8582>.

- [3] Formen, A. (2020). Towards a New Vision of Quality Early Childhood Education. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.007>.
- [4] Fadhilah, G. A. (2020). Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No (2) (2020).
- [5] Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.
- [6] Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.
- [7] Kuswanto, J., & Walusfa, Y. (2017). Innovative journal of curriculum and educational technology. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*.
- [8] Lestari, R. H. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>.
- [9] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*.
- [10] Rahmi, U., Hidayati, A., & Azrul, A. (2020). Pelatihan E-Learning Untuk Mengintegrasikan TIK Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.6710>.
- [11] Safiah, I. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 2, 126- 134*.
- [12] Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2 No 1 (2018). Diakses <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0>.
- [13] Syifa, S., & Darmahusni. (2019). Designing ICT Competences-Integrated Syllabuses of Research Skills and Professional Administration Courses (Design and Development Study of English Language Education Study Program Syllabuses). *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*.
- [14] Wiyaka & Rukmini. (2018). Students' Perception on the Usefulness of ICT-Based Language Program. *English Language Teaching*. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p53>.
- [15] Yanuarti, R., & Rusman, R. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19441>.
- [16] Yeop, M. A. (2019). Implementation of ICT policy (blended learning approach): Investigating factors of behavioural intention and use behaviour. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12149a>.
- [17] Yantoro, Y., (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/02021759>.